

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan fokusnya pada pengalaman, tanggapan, dorongan, tindakan, dan perilaku individu dalam konteks lainnya (Moelong, 2018). Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang beragam dan terperinci, berupa teks, gambar, atau video untuk menghasilkan gambaran holistik tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif didasari dengan kebutuhan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terkait dengan suatu fenomena, fokusnya pada konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

- Penelitian ini berlandaskan paradigma post positivisme. Paradigma tersebut merupakan sebuah pendekatan yang memandang fenomena melalui berbagai perspektif dan mencari solusi untuk mengatasinya (Salim, 2016). Pernyataan lain yang dinyatakan juga Moelong yaitu sebuah cara untuk meneliti atau menganalisis perubahan pola perilaku individu seiring waktu dan dalam situasi tertentu. Hal ini selaras dengan pernyataan John W. Creswell yaitu membantu peneliti memahami fenomena yang sedang teliti, dengan mempertimbangkan asumsi dan melakukan pengamatan terhadap objek dan proses penelitian (Creswell, 2014). Sehingga dapat disimpulkan sebagai sebuah acuan untuk mengerti fenomena saat melakukan rangkaian dalam proses penelitian.

Post positivisme digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperbaiki sebuah aliran didasari pada kelemahan positivisme. Sisi lain post-positivisme searah dengan paradigma positivisme yang mengartikan bahwa sebuah realitas itu dianggap jelas atau fakta dan sesuai dengan hukum alam. Dengan kata lain, post positivisme membuka ruang untuk berbagai metode penelitian dan memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel dalam meneliti berbagai fenomena. Pada paradigma ini menyatakan bahwa kebenaran tidak berhenti pada fakta saja, tetapi dapat melihat makna dengan apa yang terdapat pada fakta tersebut.

Pemilihan paradigma post-positivisme pada penelitian ini karena dapat memandang sebuah penelitian sebagai sebuah langkah logis yang memiliki keterkaitan. Sehingga paradigma ini percaya adanya sebuah keberagaman, yaitu realitas tunggal dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi validitas temuan penelitian. Pada penelitian ini menganalisis data secara deskriptif, setelah itu dibantu dengan bantuan coder lain dengan cara perhitungan dari hasil yang reliabel. Penggunaan paradigma ini akan menekankan pada makna dan interpretasi bagaimana bentuk-bentuk bias gender ini digambarkan. Dengan menganalisis visual, narasi atau teks, serta intonasi untuk mengidentifikasi bagaimana bias gender digambarkan pada kelima karakter perempuan di serial Gadis Kretek. Maka dari itu, paradigma post positivisme realitas dari penggambaran bias gender pada karakter-karakter perempuan di serial Gadis Kretek akan menghasilkan data yang valid.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang sistematis, objektif, dan kuantitatif. Sistematis berarti pemilihan data mengikuti aturan-aturan tertentu. Lalu objektif berarti analisis dilakukan secara netral tanpa bias. Pada kuantitatif analisis melibatkan perhitungan dan pengukuran. Tujuan metode ini ialah memahami karakter dari pesan dengan menganalisis sifat dan ciri khas pesan, mendeskripsikan isi pesan dengan memberikan gambaran detail terkait konten pesan, membandingkan pesan dengan melihat perbedaan pesan yang disampaikan kepada khalayak berbeda, memilih pesan dengan berbagai komunikator untuk dianalisis, dan terakhir menarik kesimpulan untuk mencari tahu penyebab dibalik pesan yang disampaikan (Eriyanto, 2017)

Menurut Krippendorff (dalam Yusuf, 2014), menyatakan bahwa metode ini ialah teknik yang bermanfaat memberikan kesimpulan yang didapatkan dari pemahaman yang lebih mendalam dari sebuah penelitian. Lalu dengan membuat data dapat menghasilkan data yang mudah dikaji kembali dan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Metode penelitian kualitatif yang mendalam diterapkan

untuk menganalisis dokumen dalam berbagai format seperti pada teks, simbol, gambar, video, dan hal lainnya.

Namun menurut Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai teknik untuk memberikan kesimpulan melalui identifikasi karakteristik pesan dengan sistematis dan objektif. Karakteristik pesan yang dimaksud ialah ciri-ciri yang terlihat pada pesan tersebut. Holsti menetapkan terdapat tujuh tujuan untuk melakukan analisis isi, pertama memahami dari isi komunikasi dengan menganalisis makna dan pesan yang disampaikan, kedua mempelajari karakteristik sumber pesan baik dari latar belakang, kredibilitas, dan motif. Ketiga membandingkan dan menyesuaikan isi dan standar tertentu, keempat menganalisis teknik persuasi dengan mengidentifikasi dan evaluasi teknik persuasi, kelima menemukan hubungan antar atribut dengan mengidentifikasi elemen dalam komunikasi. Keenam memahami dan mengidentifikasi pola dan struktur komunikasi, dan terakhir menganalisis serta mengidentifikasi gaya tulisan.

Menurut Weber (dalam Izzah, 2018) terdapat beberapa tahapan penting dalam mengumpulkan data menggunakan analisis isi. Tahapan pertama terkait penetapan unit analisis, peneliti harus menentukan unit yang akan dianalisis seperti pada kata, frasa, kalimat, ataupun paragraf, kategorisasi unit analisis ini penting untuk memudahkan proses analisis selanjutnya. Tahapan kedua pengkategorian yaitu setelah unit analisis ditetapkan peneliti perlu mengelompokkan data tersebut pada kategori yang relevan dan peneliti harus memahami hubungan antar unit analisis dengan kategorinya. Tahapan ketiga ialah peneliti melakukan tes *coding* untuk memastikan konsisten dalam kategorisasi. Tes ini bertujuan untuk menghilangkan ambiguitas dan menjaga interpretasi kategori yang seragam. Tahapan keempat peneliti merevisi hasil kategorisasi yang tidak sesuai dengan skema yang telah ditetapkan. Tahapan terakhir merupakan penilaian reliabilitas, yaitu setelah melakukan revisi perlu adanya penilaian akurasi atau reliabilitas terkait hasil kategorisasi, peneliti dapat melakukannya dengan merevisi codingan yang berdasarkan dari hasil penilaian.

Pada penelitian analisis isi kualitatif ini dilakukan pada konten serial drama kepada karakter-karakter perempuan yaitu, Dasiyah, Arum, Rukayah, Purwanti, dan Roemaisa. Selanjutnya penggambaran karakter-karakter perempuan pada

penelitian ini dilihat dari beberapa kategori yang sudah ditentukan yaitu kuantitas atau durasi dalam penyajian karakter-karakter perempuan, bagaimana penokohan pada setiap karakter-karakter perempuan yang digambarkan, penempatan posisi karakter-karakter perempuan yang digambarkan, lalu dilihat dari relasi antara karakter perempuan dengan karakter laki-laki, dan terakhir dilihat dari bentuk-bentuk bias gender yang digambarkan melalui karakter-karakter perempuan. Penelitian ini menerapkan sistem kategorisasi yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya untuk mengukur lima kategori yang diteliti.








3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar sebuah metode penelitian tetapi merupakan elemen yang penting dan memiliki keterkaitan yang erat dengan pertanyaan penelitian. Penetapan unit analisis yang tepat menjadi kunci dari sebuah penelitian sebab meminimalisir kesalahan dengan memilih unit analisis yang tepat dapat membantu peneliti untuk fokus kepada data yang relevan dan meminimalisir kesalahan dalam pengumpulan data. Lalu mempermudah menarik kesimpulan dengan penetapan unit analisis yang jelas dapat membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dan koheren dari data yang dikumpulkan. Pemilihan unit analisis yang tepat menjadi langkah krusial dalam penelitian kualitatif. Unit analisis yang tepat akan menjadi pondasi bagi temuan yang valid dan reliabel, sebab unit analisis menentukan fokus penelitian, pengumpulan data, dan interpretasi.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, peneliti menetapkan, menggali, serta menelaah serial drama pada sebuah *preliminary research*. Penelitian ini memiliki unit analisis berupa adegan-adegan yang fokusnya terhadap 5 karakter perempuan serial Gadis Kretek. Difokuskan terhadap durasi, penokohan, posisi, relasi, dan bentuk-bentuk bias gender yang dialami karakter perempuan dalam serial Gadis Kretek yaitu Dasiyah, Arum, Rukayah, Purwanti, dan Roemaisa. Dengan menganalisis 5 episode dengan durasi kurang lebih satu jam di setiap episodanya.

Satuan pengamatan merupakan adegan-adegan yang memusatkan perhatian pada karakter perempuan dengan indikator yang sudah ditentukan dan dilihat dari dialog, intonasi, dan narasi atau teks pada karakter perempuan yaitu Dasiyah, Arum, Rukayah, Purwanti, dan Roemaisa dalam serial Gadis Kretek episode 1-5.

Tabel 3. 1 *Tabel Unit Analisis*

No.	Karakter	Scene
1	Dasiyah mempunyai karakter dingin dan tidak banyak memperlihatkan emosinya. Dasiyah digambarkan sebagai perempuan yang memiliki ambisi tinggi dengan apa yang menjadi keinginannya yaitu pada industri kretek.	
2	Arum mempunyai karakter yang serupa dengan Dasiyah, yaitu mempunyai ambisi yang tinggi. Arum digambarkan sebagai wanita karier dengan pekerjaan seorang dokter dan mempunyai karakter yang tegas.	
3	Rukayah Muda memiliki karakter yang ceria dan periang, saat muda Rukayah cenderung digambarkan layaknya adik kecil yang penurut. Tetapi akhir episode banyak berubah yaitu lebih pendiam. Rukayah Tua digambarkan sebagai sosok perempuan yang ikhlas menerima takdir yang sudah diberikan atas keluarganya, tetapi pengalaman yang terjadi pada keluarganya membuat karakter Rukayah berubah dan digambarkan mempunyai penyakit mental yaitu demensia.	 
4	Purwanti Muda digambarkan sosok yang lembut, polos, dan sangat penurut. Purwanti muda cenderung selalu menerima apapun yang diperintah oleh ayahnya, sehingga digambarkan tidak dapat memberikan suaranya. Purwanti Tua digambarkan berbeda saat muda, yaitu lebih tegas dengan apa yang dirasakan, berani untuk bersuara, dan digambarkan lebih bijak.	 
5	Roemaisa sebagai ibu dan perempuan Jawa yang cenderung mengikuti budaya patriarki yaitu penurut, dan pintar dalam ranah domestik.	

Sumber : Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data untuk penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang juga dikenal sebagai teknik dokumenter. Teknik ini mengumpulkan berbagai jenis dokumen baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh. Dokumen yang tertulis dapat berupa arsip, autobiografi, memoar, catatan harian, surat pribadi, kliping koran, majalah, dan lain-lain. Lalu dokumen yang tidak tertulis atau terekam berupa rekaman suara, kaset, mikrofilm, film, gambar, dan lain sebagainya (Rahmadi, 2011). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi melalui adegan-adegan yang menampilkan 5 karakter perempuan yaitu Dasiyah, Arum, Rukayah, Purwanti, dan Roemaisa. Penelitian ini melibatkan pengambilan dokumentasi secara visual dengan cara *screenshot* pada adegan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. *Screenshot* ini memiliki fungsi sebagai bukti visual dari dukungan analisis interpretasi data.

2. **Data Sekunder**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data sekunder. Studi pustaka melibatkan pencarian dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti pada dokumen (laporan resmi, statistik, dan arsip), jurnal (artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal akademik), buku (teks monografi dan antologi), artikel (artikel populer dan opini yang diterbitkan media massa), ataupun sumber *online* lainnya (Arifah, 2022). Dalam data sekunder pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggambaran bias gender pada karakter-karakter perempuan dalam serial Gadis Kretek, memahami bagaimana bias gender dikonstruksikan dalam serial Gadis Kretek, dan menjelaskan hubungan antara bias gender dan budaya patriarki dalam industri film. Dengan data sekunder membantu peneliti untuk memperkuat temuan dari analisis data primer, memperluas wawasan terkait topik penelitian, dan memberikan konteks yang lebih luas untuk interpretasi data.

3.5. Metode Pengujian Data

Penelitian kualitatif menggunakan empat metode pengujian data yang pertama uji kepercayaan (*credibility*) dengan memastikan kualitas data yang dikumpulkan dengan meningkatkan akurasi dan kredibilitasnya. Kedua uji keteralihan (*transferability*) memastikan adanya temuan penelitian dan dapat diterapkan di situasi lain. Ketiga uji ketergantungan (*dependability*) memastikan bahwa hasil penelitian dapat konsisten serta stabil. Keempat uji kepastian (*confirmability*) dengan memastikan peneliti lain dapat mencapai kesimpulan yang serupa (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengujian antar-coder untuk menguji kepastian data (*confirmability*), teknik ini melibatkan dua atau lebih peneliti secara independen untuk menganalisis data yang sama dan kemudian membandingkan hasilnya. Penggunaan *confirmability* dianggap cocok karena memperkuat kredibilitas data karena hasil yang konsisten dari berbagai peneliti dengan menunjukkan bahwa data dapat dipercaya. Lalu meningkatkan reliabilitas penelitian dengan memberikan kesimpulan yang konsisten untuk menunjukkan bahwa penelitian dapat diulangi dan memberikan hasil temuan yang sama.

Teknik *confirmability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian selaras dengan metodologi penelitian yang digunakan. Jika hasil penelitian dapat diuraikan dengan jelas melalui proses penelitian maka penelitian memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan formula Holsti antar-coder untuk menguji *confirmability*. Formula Holsti ini menghitung tingkat persamaan antar-coder dalam menilai sebuah isi. Tingkat reliabilitas penelitian ditunjukkan oleh persentase persamaan antar-coder. Nilai presentase yang tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas penelitian yang semakin kuat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung reliabilitas (Holsti, 1969 ; dalam Eriyanto, 2015).

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M : Jumlah *coding* yang disetujui masing-masing *coder*

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 2

Pada rumus Holsti, reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, nilai 0 menunjukkan tidak adanya kesepakatan antar-*coder*, sedangkan 1 menunjukkan adanya kesepakatan yang sempurna. Jika jumlah kesepakatan tinggi, akan semakin tinggi juga jumlah dari reliabilitas. Pada rumus holsti, jumlah reliabilitas minimum ditoleransi sejumlah 0,7 atau setara 70%. Yang memiliki makna bahwa perhitungan menunjukkan jumlah reliabilitas lebih dari 0,7 mempunyai makna bahwa alat ukur ini terbukti *reliable*.

Unit analisis pada penelitian ini adalah serial Gadis Kretek. Lalu pada pemilihan *coder* 2 dalam penelitian ini diharuskan untuk memiliki pengalaman sebelumnya dalam penelitian yang menggunakan metode pengujian data yang sejenis, sehingga *coder* 2 mempunyai pengalaman dalam menggunakan metode uji reliabilitas antar-*coder*. Kemudian *coder* 2 merupakan seorang peneliti sehingga mempunyai kualifikasi dan pengetahuan yang relevan untuk melakukan pengujian data.

Dibawah ini menunjukkan tabel hasil perhitungan analisis isi kualitatif termasuk tingkat reliabilitas antar-*coder* (*coder* 1 dan *coder* 2).

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Reliabilitas Antar-Coder

Dimensi	Unsur	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/N1+N2 x 100%	Persentase
Durasi	Panjang	29	29	2(29)/29+29 x 100%	100%
	Pendek	18	18	2(18)/18+18 x 100%	100%
Penokohan	Utama	29	29	2(29)/29+29 x 100%	100%
	Pendukung	18	18	2(18)/18+18 x 100%	100%
Posisi perempuan	Subyek	14	14	2(14)/14+14 x 100%	100%
Relasi Antar Tokoh	Obyek	36	33	2(33)/36+33 x 100%	95,6%
Relasi Antar Tokoh	Relasi Kekuasaan	11	11	2(11)/11+11 x 100%	100%
	Relasi Kerja atau Sosial	6	6	2(6)/6+6 x 100%	100%
	Relasi Romantis	18	18	2(18)/18+18 x 100%	100%
	Relasi Keluarga	5	5	2(5)/5+5 x 100%	100%
	Relasi Persahabatan	7	7	2(7)/7+7 x 100%	100%

Bias Gender	Subordinasi	12	12	$2(12)/12+12 \times 100\%$	100%
	Stereotipe	23	24	$2(23)/23+24 \times 100\%$	97,9%
	Kekerasan	7	7	$2(7)/7+7 \times 100\%$	100%
	Beban Kerja	6	6	$2(6)/6+6 \times 100\%$	100%
	Ganda				

Sumber: Olahan peneliti

Uji antar-coder telah dilakukan untuk mengevaluasi reliabilitas *coding sheet* yang digunakan dalam penelitian ini. Jika dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai reliabilitas melebihi 70%, hasil ini sesuai dengan standar Holsti. Dapat disimpulkan bahwa *coding sheet* tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan, sehingga data yang didapat dan dikumpulkan dapat dipercaya seutuhnya.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode analisis data kualitatif yang telah disesuaikan dari metode Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018). Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuannya untuk menemukan pola dan tema yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Pola dan tema ini memberikan informasi penting tentang fenomena yang sedang dipelajari. Pada konteksnya penelitian kualitatif ini adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menganalisis data kualitatif secara mendalam, menemukan pola-pola dalam satu fenomena, serta dapat menjelaskan fenomena tersebut dari cara pandang peneliti (Heriyanto, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik tematik sebagai metode analisis data, teknik ini memiliki tujuan untuk menemukan tema dalam data yang telah dikumpulkan. Tema-tema ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang sedang dipelajari (Uma, 2022). Proses tematik ini melibatkan kumpulan data yang sudah dibaca dan dipahami, menemukan pola makna dan tema, dan terakhir menafsirkan makna tema tersebut. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi aktif atas pengalaman subjek mereka, menelaah dan menafsirkan pila dari data kualitatif. Tabel kategorisasi ini ialah alat bantu yang digunakan untuk menganalisis temuan penelitian. Tabel tersebut berisi kategori-

kategori yang telah ditetapkan untuk mengklasifikasikan data dan menafsirkan maknanya.

Tabel 3.3 *Tabel Kategorisasi*

No	Dimensi	Indikator	Definisi	Referensi
1	Durasi	Panjang	Karakter ditampilkan 25 – 40 menit setiap episode	Sumber olahan peneliti
		Pendek	Karakter ditampilkan tidak lebih dari 25 menit setiap episode	
2	Penokohan	Karakter Utama	Karakter utama menjadi sentral dari cerita. Dalam alur cerita karakter utama menjadi konflik yang utama. Dalam konteks penelitian ini kaitannya dengan penggambaran memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan dengan karakter pendamping.	(Maulana, 2023)
		Karakter Pendamping	Karakter pendukung masing-masing memiliki konflik yang berbeda-beda, sehingga tidak menjadi fokus utama dari sentral cerita. Dalam konteks penelitian ini, kaitannya dengan penggambaran karakter memiliki durasi yang lebih pendek dibandingkan karakter utama.	
		Posisi Subjek	Posisi subjek pada konteks penelitian ini berhubungan dengan bagaimana perempuan digambarkan sebagai seseorang yang aktif untuk mempunyai kendali atas hak dan dirinya sendiri.	
2	Posisi Perempuan	Posisi Objek	Posisi objek pada konteks penelitian ini berhubungan dengan perempuan yang digambarkan pasif dan hanya dapat diatur dengan orang lain, khususnya laki-laki. Sehingga tidak memiliki hak atas dirinya sendiri.	Sara Mills
		Relasi Kekuasaan	Relasi ini mencakup kekuasaan yang disajikan antara karakter perempuan dengan laki-laki. Beranggapan adanya peran kekuasaan kepada kaum sosial kelas bawah karena adanya ketidaksamaan dalam derajat sosial	
3	Relasi Karakter Perempuan dengan Karakter Laki-Laki	Relasi Romantis	Relasi ini mencakup hubungan romantis antar karakter perempuan dengan laki-laki.	(Purwanti, Syafrial, & Hermandra, 2019)
		Relasi Kekuasaan	Relasi ini mencakup hubungan kekuasaan yang disajikan antara karakter perempuan dengan laki-laki. Beranggapan adanya peran kekuasaan kepada kaum sosial kelas bawah karena adanya ketidaksamaan dalam derajat sosial	

Relasi Keluarga	Relasi ini mencakup dinamika dalam keluarga ataupun sebuah hubungan karakter perempuan dengan laki-laki dalam film.	
Relasi Kerja atau Sosial	Relasi ini mencakup interaksi antar karakter perempuan dengan laki-laki baik pada tempat kerja ataupun dengan konteks sosial.	(Kusuma, 2023)
Relasi Persahabatan	Relasi ini mencakup hubungan persahabatan ataupun kerjasama antara karakter perempuan dengan karakter laki-laki dalam sebuah film untuk saling mendukung.	(Purwanti, Syafrial, & Hermandra, 2019)
Subordinasi	Sebuah anggapan ataupun penilaian peran yang lebih rendah dari gender lain, khususnya pada perempuan yang didasari dengan fisik. Peran itu mengarah pada publik dan privat (perempuan).	
Stereotipe	Sistem patriarki yang memberikan penilaian negatif yang sifatnya bias pada perempuan. Beranggapan perempuan itu seharusnya ada di bawah laki-laki dan dikungkung pada ranah domestik dan diharapkan dapat merawat diri.	(Afandi, Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender , 2019)
Bias Gender		
Kekerasan (Violence)	Ketidakadilan gender mempengaruhi tindakan-tindakan kekerasan bisa sifatnya fisik ataupun non fisik. Tindakan kekerasan fisik (cedera atau luka) ataupun non fisik (perasaan sakit hati atau takut).	
Beban Kerja Ganda (Burden)	Sebuah beban kerja yang diterima lebih banyak dari gender lain, didasari dengan salah satu gender. Khususnya perempuan mempunyai tanggung jawab yang beragam. Sistem patriarki ini yang terkait domestik.	

Sumber: Olahan peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan yaitu indikator pada kategori yang terdapat pada alat ukur. Dengan berfokus pada satuan pengamatan penelitian yaitu visual, narasi atau teks, dan intonasi. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan alat ukur dalam penelitian ini ataupun menambah satuan pengamatan dengan busana, warna, ataupun make up dari karakter-karakter di serial Gadis Kretek.

